

Perancangan Buku Motif Berdasarkan Karakteristik Visual Anggrek Indonesia

Yoven Adriel Kurniawan¹, Margana², Anang Tri Wahyudi³

1. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, Surabaya

2. STKW Surabaya

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya.

Email: yovenadriel@gmail.com

Abstrak

Perancangan buku ini bertujuan untuk memperkenalkan tanaman anggrek Indonesia melalui cara yang unik dan berbeda. Cara yang dipilih untuk memperkenalkan tanaman anggrek dalam perancangan ini adalah melalui desain motif. Desain motif merupakan salah satu unsur desain yang sangat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui buku ini, diharapkan masyarakat Indonesia mampu menyadari keindahan tanaman anggrek khas Indonesia

Kata kunci: Buku, Desain motif, Anggrek, Indonesia.

Abstract

Title: *Pattern Book Based on Indonesia's Native Orchids Visual Characteristic*

This pattern book was made to introduce Indonesia's Native Orchids with different and unique approach. The approach used on this project is pattern design. Pattern design can be easily found in daily lives. Hopefully with this book, people can see the beauty of Indonesia's Orchid.

Keywords: *Book, Pattern design, Orchids, Indonesia.*

Pendahuluan

Tanaman anggrek adalah tanaman dengan nilai estetis yang tinggi. Selain indah dilihat, tanaman anggrek juga sangat digemari oleh banyak orang pada kalangan tertentu. Dalam perkembangannya, anggrek menjadi tanaman yang menarik banyak peminat. Selain indah, tanaman anggrek juga memiliki banyak spesies.

Indonesia memiliki banyak varian tanaman anggrek. Sebagai Negara tropis, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam membiakkan kekayaan flora. Ribuan spesies tanaman anggrek bisa ditemukan di Indonesia. Beberapa contoh tanaman anggrek yang bisa ditemukan di Indonesia antara lain Vanda, Phalaenopsis, Phaiopedilum, dan Dendrobium. Dari ribuan spesies yang ditemukan di Indonesia, 29 diantaranya tergolong dalam spesies tanaman anggrek yang dilindungi seperti *Ascocentrum miniatum*, *Coelogyne pandurata*, *Corybas fornicates*, dan lain-lain.

Kekayaan alam Indonesia akan ragam spesies anggrek mampu bersaing dengan negara lain. Indonesia merupakan negara dengan tingkat kekayaan spesies anggrek terbesar kedua setelah Brasil. Walaupun Indonesia kaya akan ragam spesies tanaman anggrek, sayangnya masyarakat kurang menyadari fakta tersebut.

Masyarakat yang berminat untuk mengapresiasi tanaman anggrek di Indonesia lebih banyak berasal dari kalangan pencinta anggrek saja. Rendahnya wawasan masyarakat tentang anggrek ini juga dipengaruhi oleh kurangnya media yang memperkenalkan tanaman anggrek di Indonesia. Media-media yang memperkenalkan tanaman anggrek kepada masyarakat tidak banyak ditemui, dan media yang sudah ada tersebut lebih banyak berupa fotografi.

Media pengenalan tanaman anggrek yang bisa ditemukan salah satunya adalah buku. Namun, buku yang beredar di pasaran cenderung lebih banyak menggunakan fotografi, *layout* yang kurang menarik, atau teks yang terlalu mendetail dan berat untuk dipahami masyarakat awam. Hal-hal inilah yang

mendasari dibuatnya media pendukung kelestarian spesies tanaman anggrek khas Indonesia yang lebih menarik dan fungsional berupa buku motif. Buku dalam perancangan ini berisi motif-motif yang dibuat berdasarkan karakteristik visual dari sejumlah tanaman anggrek Indonesia.

Keunggulan dari perancangan buku motif ini adalah cara pengenalannya yang berbeda, yaitu melalui desain motif yang dibuat dengan teknik manual dan disertai fakta-fakta menarik dari motif dan spesies tanaman anggrek yang menjadi acuan pembuatan motif tersebut. Fakta menarik yang ada di dalam buku tersebut adalah seperti arti dari warna anggrek tersebut, anggrek spesies tertentu yang memiliki kualitas berbeda dari spesies lainnya, dan lain-lain. Fakta-fakta tersebut digunakan untuk memicu rasa ingin tahu dari audiens untuk mengenal anggrek tersebut.

Ruang Lingkup Perancangan

Demografis

Masyarakat dewasa (18 – 30 tahun), laki – laki dan perempuan, dengan status sosial menengah keatas.

Geografis

Masyarakat di Indonesia

Psikografis

Masyarakat dewasa yang mengikuti trend dan tertarik untuk mencoba hal-hal baru.

Tujuan Perancangan

Merancang desain motif yang dapat menggambarkan karakteristik visual anggrek Indonesia.

Manfaat Perancangan

Bagi Mahasiswa

Perancangan mampu menguji kompetensi mahasiswa desain komunikasi visual sebagai calon desainer, sekaligus menjadi sarana untuk menyelesaikan proses perkuliahan dengan karya yang tidak hanya estetik, tetapi juga bernilai guna. Perancangan juga diharapkan mampu menggambarkan seluruh ilmu yang didapat selama proses perkuliahan. Perancangan juga bermanfaat untuk menunjukkan kontribusi dari mahasiswa untuk mendukung pelestarian kekayaan alam Indonesia.

Bagi Institusi

Perancangan diharapkan mampu memberikan dampak kepada institusi, dan memberikan contoh penerapan bidang Desain Komunikasi Visual dalam promosi kekayaan alam Indonesia. Selain itu, perancangan juga mampu memberikan inovasi dalam media pengenalan tanaman anggrek.

Bagi Masyarakat

Perancangan mampu menambah wawasan kepada masyarakat mengenai tanaman anggrek khas Indonesia.

Definisi Operasional

Buku motif adalah sebuah media yang berisikan desain motif. Sedangkan desain motif itu sendiri adalah sebuah desain berupa ornamen yang dikomposisikan secara repetitive menggunakan pola-pola tertentu.

Metode Perancangan

Metode perancangan menggunakan data primer dan data sekunder, Data Primer dalam perancangan ini diperoleh dari penelitian mahasiswa secara langsung mengenai jenis dan bentuk dari tanaman khas Indonesia. Data primer yang didapat akan dibantu oleh informan yang merupakan seorang peneliti anggrek yang telah bersedia untuk memberikan bantuan untuk pengerjaan perancangan ini. Selain itu data primer diperoleh melalui metode observasi dan dokumentasi, sedangkan data Sekunder didapat dari laporan-laporan penelitian, jurnal, dan artikel-artikel tentang tanaman anggrek yang didapat dari buku, artikel, maupun sumber internet yang terpercaya.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam perancangan menggunakan beberapa metode, antara lain :

- a. Studi pusaka
Yaitu mengumpulkan data dari buku, artikel, maupun sumber internet yang terpercaya.
- b. Wawancara
Dilakukan wawancara dengan informan yang merupakan seorang peneliti tanaman anggrek yang telah bersedia untuk memberikan dalam perancangan ini.
- c. Observasi
Melakukan observasi langsung terhadap tanaman anggrek, dan media-media pengenalan anggrek yang sudah ada.
- d. Dokumentasi
Metode dokumentasi dilakukan untuk menyimpan data-data yang didapat dari proses pengumpulan data perancangan.

Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan tidak numerik. Metode analisis data tersebut dipilih berdasarkan karakteristik data yang bersifat kualitatif. Data-data yang didapat berupa fakta-fakta dari setiap tanaman anggrek yang dibahas dalam perancangan, karakteristik spesies, dan lain-lain. Keseluruhan proses analisis data dilakukan sesudah seluruh proses pengumpulan data selesai. Pengumpulan data-data

tambahan yang mungkin dibutuhkan akan dilakukan setelah proses analisis data selesai dilaksanakan.

Studi Literatur Tentang Buku Motif

Definisi Buku Motif

Buku motif adalah buku yang berisikan sejumlah gambar motif. Buku motif pada umumnya dilengkapi dengan penjelasan verbal akan motif yang bersangkutan. Penjelasan yang ada di dalam buku bertujuan untuk menjelaskan berbagai unsur visual dalam buku motif itu sendiri seperti pemilihan warna, arti komposisi, garis, bentuk, dan lain-lain.

Pada umumnya, teks pada buku motif juga menyertakan objek yang menjadi acuan atau inspirasi dalam pembuatan motif tersebut beserta penjelasannya.

Menurut Suhersono, motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Setiap motif dibuat dengan berbagai bentuk dasar atau berbagai macam garis, misalnya garis berbagai segi, garis ikal atau spiral, melingkar, berkelok-kelok (horizontal dan vertikal), garis yang berpilin-pilin dan saling jalin-menjalin, garis yang berfungsi sebagai pecahan yang serasi.

Buku motif memiliki peran untuk memperkenalkan motif kepada audiens, disertai dengan penjelasan dari motif itu sendiri. Penjelasan yang ada bisa berupa arti dari motif tersebut, pemilihan warna, penggunaan komposisi, dan lain-lain.

Motif menjadi sebuah unsur visual untuk memperindah atau mempercantik objek. Penggunaan motif dalam objek juga dapat memicu reaksi emosional dari audiens untuk merasakan sesuatu. Pemilihan setiap warna, bentuk, komposisi dan bentuk dalam motif dipilih untuk menciptakan kesan tertentu. Penggunaan warna kalem dan lembut mampu menciptakan kesan halus dan menenangkan, sementara penggunaan warna terang mampu menghadirkan suasana energetik.

Motif merupakan unsur visual yang sudah ada lama dan tersebar di seluruh dunia. Pada umumnya setiap daerah, negara, maupun benua memiliki ciri khas sendiri dalam penggunaan motif seperti Indonesia dengan motif batik, Amerika kuno dengan Navajo, dan lain-lain.

Menurut Ensiklopedi Bebas Wikipedia, dalam seni dan arsitektur, dekorasi atau motif visual dapat dikombinasi dan direpetisi untuk menciptakan pola

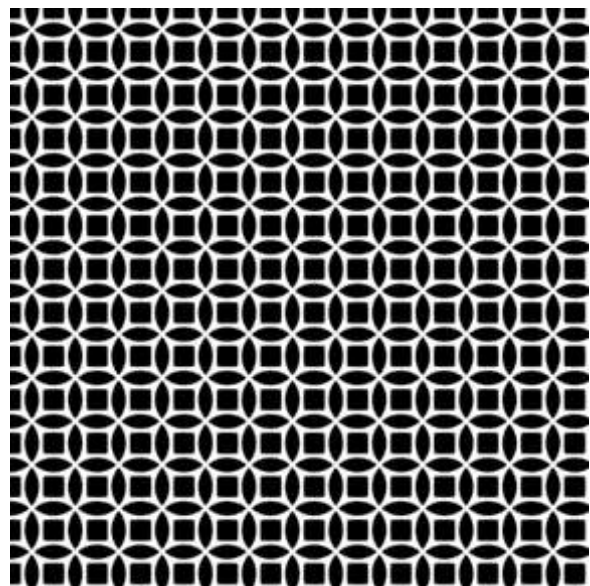
yang mampu memberi pengaruh tertentu pada audiensnya.

Pada poin ini, motif telah marak digunakan oleh banyak orang di penjuru dunia dengan tujuan berbeda-beda. Salah satu motif yang mudah ditemukan dan berkembang adalah motif floral.

Motif floral pertama kali ditemukan di abad ke-12 di Asia dengan panel border yang menampilkan bunga, burung, dan hewan. Populasi motif floral kemudian secara cepat tersebar di Eropa dan Timur tengah,. Di banyak negara, motif bunga menjadi sebuah sarana untuk menunjukkan citra keluarga pada saat adanya pernikahan. Bahkan, di Korea dan Jepang, motif floral digambarkan secara tegas dengan detail yang menarik.

Pada awal era *Victorian*, desain floral pada kain telah menjadi symbol kemewahan, bahkan saat era *Arts & Crafts*, *Anglo-Japanese*, dan *Art Nouveau* muncul, motif floral juga tetap ditemukan. Motif floral tersebut bisa ditemukan di banyak media mulai dari *wallpaper* hingga border dan membuktikan karakteristik fleksibelnya melalui berbagai bentuk desain.

Pada tahun 1800 muncullah tren *Chintz* yang menggunakan desain floral yang terkesan romantis. Melalui perkembangan yang sangat cepat dan stabil tersebut, motif floral mampu tetap eksis dan berkembang seiring jaman. Dalam perkembangannya, desain motif didukung oleh perkembangan teknologi, memunculkan lebih banyak desain motif yang modern.



Gambar 2. Desain Motif

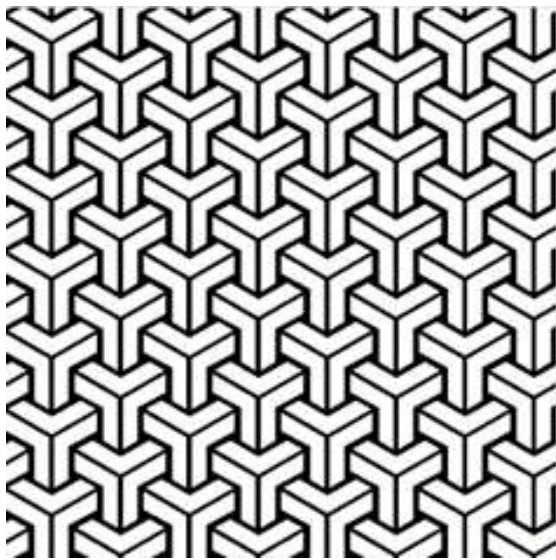
Sumber: http://gdj.gdj.netdna-cdn.com/wp-content/uploads/2014/04/001_photoshop-pattern.jpg

Jenis-jenis Motif

Desain motif dapat juga dibagi dalam beberapa jenis yaitu :

1. Motif Geometris.

Bentuk tertua dari motif adalah bentuk geometris, motif ini lebih banyak memanfaatkan unsur-unsur dalam ilmu ukur seperti garis-garis lengkung dan lurus, lingkaran, segitiga, segiempat, bentuk meander, swastika, dan bentuk pilin, patra mesir dan lain-lain. Ragam hias ini pada mulanya dibuat dengan guratan-guratan mengikuti bentuk benda yang dihias, dalam perkembangannya motif ini bisa diterapkan pada berbagai tempat dan berbagai teknik.



Gambar 3. Motif Geometris

Sumber: <http://cdn.firespring.com/images/1e5229d2-b966-4e93-ba64-13a0eb537893.jpg>

2. Motif tumbuh-tumbuhan.

Penggambaran bentuk tumbuh-tumbuhan dalam seni motif dilakukan dengan berbagai cara baik natural maupun stilirisasi sesuai dengan keinginan senimannya, demikian juga dengan jenis tumbuhan yang dijadikan obyek juga berbeda tergantung dari lingkungan tempat motif tersebut diciptakan. Menurut Parta, motif tumbuhan yang merupakan hasil gubahan sedemikian rupa jarang dapat dikenali dari jenis dan bentuk tumbuhan apa sebenarnya yang distilisasi, karena telah diubah dan jauh dari bentuk aslinya.



Gambar 4. Motif tumbuh-tumbuhan

Sumber: <http://p1.pichost.me/640/60/1843850.jpg>

3. Motif binatang.

Penggambaran binatang dalam motif sebagian besar merupakan hasil gubahan, jarang berupa binatang secara natural, tapi hasil gubahan tersebut masih mudah dikenali bentuk dan jenis binatang yang digubah, dalam visualisasinya bentuk binatang terkadang hanya diambil pada bagian tertentu dan dikombinasikan dengan motif lain.



Gambar 5. Motif Hewan

Sumber: <http://dejulitour.com/wp-content/uploads/2014/10/1vera7.jpg>

4. Motif manusia.

Manusia sebagai salah satu obyek dalam penciptaan motif yang mempunyai beberapa unsur, baik secara terpisah seperti kedok atau topeng, dan secara utuh seperti bentuk-bentuk dalam pewayangan



Gambar 6. Motif Manusia

Sumber: https://tutinonka.files.wordpress.com/2009/08/img_17001.jpg?w=500

5. Motif gunung, air, awan, dan lain-lain.
Motif benda-benda alami seperti batu, air, awan dan lain-lain dalam penciptaannya biasanya digubah sedemikian rupa sehingga menjadi suatu motif dengan karakter tertentu sesuai dengan sifat benda yang diekspresikan dengan pertimbangan unsur dan asas estetika. Misalnya motif bebatuan biasanya ditempatkan pada bagian bawah suatu benda atau bidang yang akan dihias dengan motif tersebut



Gambar 7. Motif Benda Alam

Sumber: <http://wadezig.com/wp-content/uploads/2015/02/Mege-mendung-Biru.jpg>

6. Motif Kreasi/ khayalan
Berupa bentuk-bentuk ciptaan yang tidak terdapat pada alam nyata seperti motif makhluk ajaib, raksasa, dewa dan lain-lain. Bentuk ragam hias khayali adalah merupakan hasil daya dan imajinasi manusia atas persepsinya, motif mengambil sumber ide diluar dunia nyata



Gambar 8. Motif Kreasi

Sumber: <http://artscraftindonesia.com/ind/images/stories/article/KainCirebon.jpg>

Prosedur Perancangan Motif

Prosedur pada perancangan motif dapat dilakukan bervariasi sesuai kebutuhan dari desainer, namun pada umumnya prosedur dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- a. *Skets*
Pembuatan skets dilakukan dengan menggunakan media manual seperti pensil maupun pena.
- b. *Penyusunan Komposisi*
Pada tahap ini, dilakukan penyempurnaan pada skets, dilakukan juga pemilihan komposisi yang dirasa paling sesuai.
- c. *Outlining*
Proses mempertegas garis dan bangun yang sudah dimatangkan dengan menggunakan media tertentu seperti cat, spidol, atau tinta.
- d. *Pewarnaan*
Proses pewarnaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari desainer dengan menggunakan media pewarna seperti cat, pensil warna, dan lain-lain.
- e. *Finishing*
Finishing adalah tahap dimana dilakukan penyelesaian dari desain motif. Penyelesaian yang dimaksud dapat bervariasi sesuai kebutuhan. Penyelesaian yang dilakukan dapat berupa pencetakan pada teknik digital, atau pemberian detail pada teknik manual.

Basis Media Motif

Desain motif yang menggunakan ilustrasi dapat dibuat menggunakan teknik manual dan digital. Pada teknik manual, media yang digunakan berupa bidang gambar (kertas, kanvas, dan lain-lain.) dan alat gambar (pena, cat, dan lain-lain.). Pada penggunaan teknik digital juga digunakan bidang gambar, namun dengan media

yang beragam seperti benang, tinta cetak, dan lain-lain.

Menurut Michael E. Doyle, proses pewarnaan dapat dilakukan dengan menggunakan media-media sebagai berikut :

a. Pastel

Pastel kering adalah sebuah batang yang dibuat dari sekumpulan pigmen warna dalam bentuk serbuk. Pastel dapat menghasilkan warna-warna yang cerah dan mudah digunakan, walaupun diperlukan latihan untuk dapat menggunakannya secara mahir.

b. Marker

Marker atau spidol berwarna memiliki varian warna yang sangat luas dan bentuk yang bermacam-macam. Karakteristik dari pewarnaan marker adalah hasil warna yang transparan dan dapat dipadukan dan ditindih dengan warna lainnya. Namun terkadang tinta marker dapat menembus kertas dan merusak kertas, maka dari itu diperlukan pemilihan kertas gambar yang berkualitas.

c. Tinta Berwarna

Tinta berwarna dapat digunakan dengan bolpoin, kuas, maupun media yang berbentuk seperti stik. Beberapa jenis tinta bersifat tahan air, dan beberapa tidak. Namun pada umumnya digunakan jenis tinta yang tidak tahan air.

d. Pensil Warna

Pensil warna merupakan media pewarna yang cukup sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pensil warna sangat mudah digunakan dan memiliki banyak warna. Jenis pensil warna lain yang dapat ditemui adalah pensil warna *watercolor* yang dapat digunakan dengan air.

Elemen Motif

Elemen-elemen motif diambil dari unsur-unsur yang sama yang digunakan dalam desain, yaitu :

a. Garis

Garis merupakan dua titik yang dihubungkan. Walaupun memiliki definisi simpel, tetapi garis juga merupakan elemen yang tergolong rumit dan bervariasi.

b. Bangun

Bangun adalah subruang yang digunakan secara paripurna oleh suatu objek pada ruang di mana objek itu berada. Subruang yang dimaksud memiliki batas-batas eksternal tertentu yang disarikan dari sifat-sifat lain semisal warna, isi, susunan bahan, juga dari sifat-sifat spasial lainnya yang dimiliki oleh objek yang dimaksud (Wikipedia,2013).y

Bangun yang tercipta dalam desain dapat dibuat melalui proses tertentu seperti stilasi, distorsi, transformasi, atau disformasi.

c. Tekstur

Tekstur merupakan elemen yang memperlihatkan rasa permukaan dari bahan. Tekstur yang dapat ditemukan dalam desain bisa dibagi menjadi dua yaitu tekstur nyata dan tekstur semu.

d. Warna

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Identitas suatu warna ditentukan panjang gelombang cahaya (Wikipedia, 2015).

Kategori Teknik Cara Pembuatan Motif

Teknik yang digunakan dalam pembuatan motif sangat beragam dan dapat dibagi dalam kategori sebagai berikut:

a. Teknik Manual

Teknik manual merupakan teknik pertama yang ditemukan dalam pembuatan desain motif. Teknik yang digunakan memiliki banyak varian dan menjadi semakin banyak seiring perkembangan jaman. Beberapa teknik pembuatan ilustrasi yang dapat ditemukan adalah dengan menggunakan cat, tinta, lilin, dan lain-lain.

b. Teknik digital

Teknik digital merupakan pembuatan desain motif dengan menggunakan komputer dan mesin sebagai media utamanya. Pembuatan motif dengan menggunakan mesin border juga dapat dikategorikan sebagai teknik digital.

c. Teknik kombinasi

Teknik kombinasi merupakan teknik yang merupakan paduan dari manual dan digital. Pada umumnya dilakukan dengan teknik manual terlebih dahulu, namun juga dapat dilakukan sebaliknya.

Fungsi dan Peranan Buku Motif Dalam Kehidupan Sosial.

Buku motif memiliki peran untuk memperkenalkan motif kepada audiens, disertai dengan penjelasan dari motif itu sendiri. Penjelasan yang ada bisa berupa arti dari motif tersebut, pemilihan warna, penggunaan komposisi, dan lain-lain.

Motif menjadi sebuah unsur visual untuk memperindah atau mempercantik objek. Penggunaan motif dalam objek juga dapat memicu reaksi emosional dari audiens untuk merasakan sesuatu. Pemilihan setiap warna, bentuk, komposisi dan bentuk

dalam motif dipilih untuk menciptakan kesan tertentu. Penggunaan warna kalem dan lembut mampu menciptakan kesan halus dan menenangkan, sementara penggunaan warna terang mampu menghadirkan suasana energetik.

Tinjauan Buku Motif Yang Akan Dirancang

- a. **Tinjauan Dari Segi Ide dan Tema**
Ide yang digunakan dalam perancangan buku motif ini adalah memperkenalkan salah satu kekayaan flora Indonesia dengan cara berbeda dan tanaman anggrek Indonesia adalah yang menjadi tema perancangan. Cara berbeda yang dimaksud dalam perancangan ini adalah berupa desain motif. Keindahan anggrek Indonesia diterapkan kedalam ilustrasi yang kemudian menjadi sekumpulan motif. Melalui motif ini, audiens mampu menyadari keindahan dari tanaman anggrek Indonesia dan mampu menerapkan keindahan tersebut kedalam berbagai objek.
- b. **Tinjauan Dari Aspek Dasar Filosofis**
Tanaman anggrek dipilih sebagai objek dan tema perancangan berdasarkan potensinya yang sangat besar. Media pengenalan anggrek yang sudah ditemukan juga dirasa masih memiliki ruang untuk dikembangkan.
- c. **Tinjauan Faktor Eksternal atau Faktor Sosial**
Faktor Eksternal yang menjadi alasan dari perancangan adalah kurangnya minat masyarakat umum akan tanaman anggrek. Kurangnya minat tersebut juga dipengaruhi oleh objek-objek lain yang mampu menarik perhatian masyarakat. Objek-objek yang dimaksud tersebut adalah objek yang menjadi tren seperti tanaman kaktus yang sempat sangat diminati oleh masyarakat pada tahun 2014.
- d. **Tinjauan Fungsi dan Peranan Buku Motif**
Fungsi dan peranan buku motif juga menjadi pertimbangan dalam perancangan ini. Perancangan buku ini dirasa mampu mengambil peran dalam memperkenalkan anggrek Indonesia dan menghadirkan inovasi kepada masyarakat melalui sebuah buku.

Tinjauan Buku Motif Pesaing

Tinjauan S.W.O.T.

- a. **Strengths**
Kelebihan dari buku motif pesaing yang telah ada adalah lebih banyaknya varian motif yang dapat ditampilkan dalam satu buku. Buku motif pesaing cenderung memakai teks yang singkat dan berukuran kecil sehingga membuat konten buku

lebih didominasi oleh gambar dan dapat memuat lebih banyak motif.

- b. **Weaknesses**
Kelemahan dari buku motif pesaing yang telah ditemukan adalah kurangnya pengetahuan yang dapat diberikan kepada audiens. Penjelasan motif yang dicantumkan lebih banyak memuat hanya tentang judul, pembuat, atau tahun diciptakannya motif tersebut.
- c. **Opportunities**
Desain motif merupakan desain yang sangat sering digunakan oleh kalangan desainer dalam proses desain. Apabila informasi yang diberikan dan varian motif yang ada dapat digunakan secara baik oleh desainer, buku motif dapat menjadi sebuah media informasi yang sangat mendukung kinerja dalam dunia desain.
- d. **Threats**
Buku motif pesaing yang telah ditemukan memiliki ancaman untuk ditinggalkan secara perlahan apabila tidak dikembangkan secara kreatif mengikuti perkembangan jaman. Hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan media *online* yang banyak digemari di masa modern ini.

Tinjauan Aspek Bentuk

Buku motif pesaing yang dapat ditemukan adalah buku yang membahas mengenai ornamen, *pattern*, atau motif tertentu, misalnya motif batik, sulaman oriental, dan lain-lain. Buku pesaing lain yang juga bisa ditemukan adalah buku pengenalan tanaman anggrek. Buku-buku tersebut apabila ditinjau dari aspek bentuknya, tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Tinjauan Aspek Ide

Ide dari buku pesaing yang ditemukan lebih memberatkan pada nilai fungsi dari buku tersebut. Pada buku motif pesaing, ide yang digunakan adalah menggambarkan perbedaan dari motif-motif yang ada dan disajikan dalam satu buku.

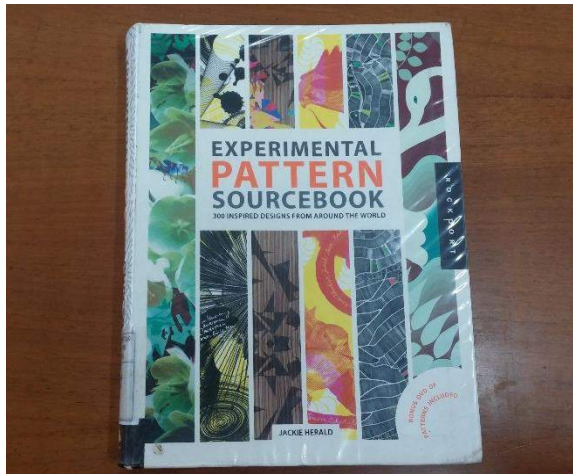
Tinjauan Aspek Visual

Buku motif pesaing dan buku pengenalan anggrek pesaing yang telah ditemukan menggunakan data visual berupa foto maupun hasil pindaian dari objek yang dibahas dengan sangat mendetail. Pada buku motif pesaing banyak digunakan layout dengan penggunaan foto yang diletakkan besar dan disertakan penjelasan kecil di bawah maupun disampingnya.

Tinjauan Aspek Konten

Konten dari buku motif pesaing lebih terfokus pada detail motif yang dibahas. Secara keseluruhan, konten dari buku lebih didominasi oleh data visual daripada data verbal. Namun sebaliknya pada buku pengenalan

anggrek pesaing, konten visual dan verbal memiliki komposisi yang lebih berat pada data verbal.



Gambar 1. Buku Motif Pesaing

Penjaringan Ide

Proses pencarian referensi untuk desain motif dimulai dengan pengamatan kepada motif batik, dan motif floral. Hal tersebut dikarenakan tidak banyak ditemukan motif anggrek yang dibuat menggunakan *watercolor*. Dilakukan juga studi atas pola pada desain motif. Penjaringan ide untuk buku motif didapat dari referensi buku motif yang telah dibuat sebelumnya. Objek aplikasi motif ditentukan berdasarkan berdasarkan objek-objek yang paling memungkinkan untuk diberi aplikasi motif.

Strategi Kreatif

Strategi kreatif merupakan konsep dan penerapan desain motif dalam perancangan untuk mencapai tujuan dari perancangan.

Konsep Perancangan

Perancangan buku motif yang dibuat seluruhnya mengambil tanaman anggrek sebagai objek utama perancangan. Motif yang dirancang akan mengambil acuan dari spesies-spesies tanaman anggrek Indonesia. Ilustrasi dari karakteristik visual tanaman anggrek tersebut diterapkan ke dalam desain motif dan disatukan ke dalam buku perancangan yang kemudian melalui proses *layouting*.

Ilustrasi yang ada dalam perancangan dibuat menjadi desain motif dengan tujuan untuk memperkenalkan keindahan tanaman anggrek Indonesia dengan cara yang berbeda. Penggunaan desain motif pada perancangan ini dipilih berdasarkan karakteristik motif yang mudah ditemui di kehidupan sehari-hari seperti pada motif pakaian, sampul buku, *wall art*, dan lain-lain.

Perancangan buku ilustrasi ini memiliki keunggulan dengan buku pengenalan tanaman anggrek lainnya karena belum pernah dibuat sebelumnya sehingga tidak perlu bersaing dengan media pengenalan lain yang pada umumnya menggunakan fotografi, dan juga perancangan ini mampu menarik anak muda. Target audiens dari perancangan ini adalah orang dewasa dalam lingkup usia 17 hingga 30 tahun.

Buku ilustrasi ini juga akan menyertakan fakta-fakta menarik seputar spesies anggrek yang dibahas, seperti makna warna anggrek tersebut, cara perawatan yang berbeda, dan lain-lain. Keseluruhan perancangan pada buku ini akan diarahkan untuk membidik audiens dengan penggunaan layout, konten, dan bahasa yang mudah dimengerti dan modern.

Judul Buku Perancangan

Judul buku yang dipilih adalah “Perancangan Buku Motif Berdasarkan Karakteristik Visual Anggrek Indonesia”

Gaya Layout

Gaya layout yang digunakan menggunakan penataan sesuai *grid*. Dominasi visual yang ingin dicapai dari penataan atau layout adalah desain layout yang terkesan simpel, rapi, dan modern.

Tone Warna

Tone warna yang digunakan adalah warna-warna cerah yang diambil dari warna bunga anggrek, dan diseimbangkan dengan warna netral seperti hitam, putih, dan abu-abu.

Tipografi

Typeface yang digunakan adalah *typeface* yang memberikan kesan rapi dan modern. *Typeface* yang digunakan dalam perancangan sebagai berikut :

a. Montserrat

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S
T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l n o p q r s t u v w
x y z
2 3 4 5 6 7 8 9 0 . , / ? !

b. Futura

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U
V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l n o p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 . , / ? !

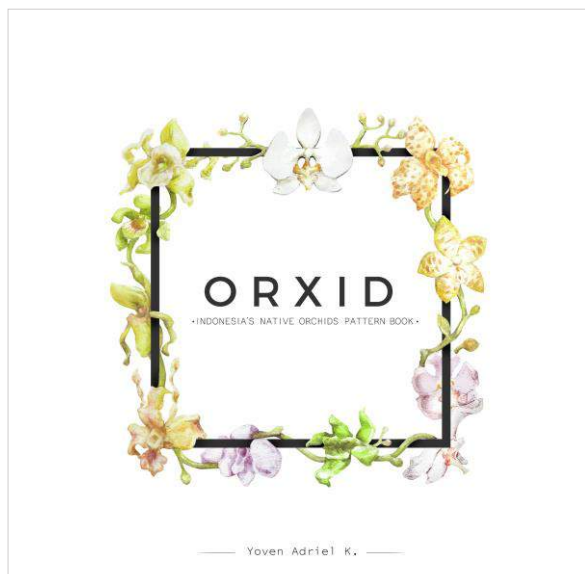
Cover Depan dan Belakang

Cover depan dan belakang menggunakan kompilasi motif-motif anggrek yang ada di dalam buku yang dikombinasikan dengan layout dan tipografi yang simpel. Cover depan menggunakan warna-warna yang beragam untuk menarik perhatian audiens.

Finishing

Finishing dari perancangan buku ini adalah penggunaan binding *hard cover* untuk menghadirkan kesan eksklusif.

Final Design



Gambar 1. Cover Buku



Gambar 2. Mockup Buku



Gambar 3. Introduction



Gambar 4. Daftar Isi



Gambar 5. Kategori 1



Gambar 6. Spread 1



Gambar 7. Spread 2



Gambar 8. Spread 3



Gambar 13. Spread 7



Gambar 9. Spread 4



Gambar 14. Spread 8



Gambar 10. Spread 5



Gambar 15. Spread 9



Gambar 11. Kategori 2



Gambar 16. Spread 10



Gambar 12. Spread 6



Gambar 17. Kategori 3



Gambar 18. Spread 11



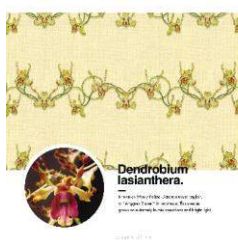
Gambar 19. Spread 12



Gambar 20. Spread 13



Gambar 21. Spread 14



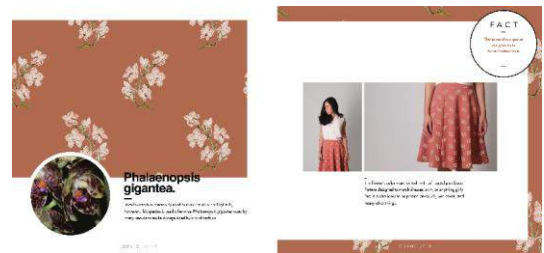
Gambar 22. Spread 15



Gambar 23. Kategori 4



Gambar 24. Spread 16



Gambar 25. Spread 17



Gambar 26. Spread 18



Gambar 27. Spread 19



Gambar 18. Spread 20

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Margana, M.Sn selaku dosen pembimbing pertama, telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam perancangan.
2. Bapak Anang Tri Wahyudi, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing kedua, telah membimbing dalam penyelesaian perancangan ini.
3. Ibu Listia Natadjaja, ST.,MT.,M.Des selaku ketua tim penguji, yang telah menguji sekaligus memberikan masukan yang berguna.
4. Bapak Obed Bima Wicandra, S.Sn., M.A. selaku anggota tim penguji, yang telah juga memberikan banyak saran dan bimbingan.
5. Bapak Aristarchus Pranayama K.,B.A.,M.A selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra, yang telah memberikan izin atas perancangan tugas akhir ini.
6. Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, baik berupa moral maupun material.
7. Rekan-rekan mahasiswa Universitas Kristen Petra, yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam pembuatan tugas akhir ini
8. Segala pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Daftar Pustaka

Arditti, J. dan Robert Enst. (1993). *Micropropagation of Orchid*. Carlton : Blackwell Publishing Ltd.

Doyle, M.E. (2003). *Teknik Pembuatan Gambar Berwarna, Edisi Kedua*. (Zulkifli Harahap, Trans.). Jakarta : Erlangga.

Gunawan, L. W. (2007). *Budidaya Anggrek. Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya

Herald, Jackie. (2010). *Experimental Pattern Sourcebook*. Massachusetts : Rockport Publisher Inc.

Island Window Coverings. (2013). *Flower Power! A Brief History of Inspiring Fabrics*. Diunduh dari :

<https://islandwindowcoverings.wordpress.com/2013/06/15/flower-power-a-brief-history-of-inspiring-fabrics/>

Husein, F. (2013). *Penangkaran Anggrek Raksasa*. Diunduh dari <http://tamananggrekalam.blogspot.com/2013/01/penangkaran-anggrek-raksasa.html/>

Nugraha, I. (2012). *Jenis-jenis anggrek yang dilindungi di Indonesia*. Diunduh dari <http://kejarlingkunganhidupspensya.blogspot.com/2012/09/jenis-jenis-spesies-anggrek-yang.html/>

Parta W.S. dan Wayan Sudana. (2009). *Bentuk dan Jenis Motif*. Diunduh dari <https://yogaparta.wordpress.com/2009/06/18/mengenal-ornamen/>

Sastrapradja, Setijati. (1976). *Anggrek Indonesia*. Bogor : Perpustakaan PKT Kebun Raya Bogor.

Stevens, P.F. (2001). *Orchidaceae at the Angiosperm Phylogeny Website*. Diunduh dari www.mobot.org/

Suhersono, Heri. (2005). *Desain Bordir Motif Fauna*. Motif. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama.

Wikipedia The Free Encyclopedia. (2015). *Dendrobium*. Diunduh dari <https://en.wikipedia.org/wiki/Dendrobium>.

Wikipedia The Free Encyclopedia. (2015). *Orchidaceae*. Diunduh dari <http://en.wikipedia.org/wiki/Orchidaceae>.